BAB I

PENDAHULUAN

Sensus penduduk 1990 merupakan sensus penduduk yang ke 4 yang diadakan setelah kemerdekaan. Sensus penduduk pertama diadakan dalam tahun 1961, lalu tahun 1971, dan lalu tahun 1980. Sensus penduduk 1990, semua penduduk yang berdomisili di wiayah geografis Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap ataupun tidak, dicacah secara serentak mulai tanggal 15 september sampai dengan 31 Oktober 1990.

Cara pencacahan yang di pakai pada sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi mereka yang bertempat tinggal tetap di pakai cara de jure, yaitu di cacah di tempat mereka tinggal secara resmi, sedangkan untuk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara de facto, yaitu di tempat mereka ditemukan oleh petugas lapangan.

Didalam sensus penduduk 1990 diadakan dua tahap pencacahan yaitu :

- Pencacahan lengkap (SP 90 –L) terhadap semua penduduk.
- Pencacahan Sample (SP 90 –S) yang mencakup lebih kurang 5% rumah tangga.

Pengolahan hasil pencacahan lengkap dapat di selesaikan dalam waktu relatif singkat (2 bulan) dan hasilnya telah diumumkan oleh pemerintah. Sedangkan pengolahan hasil pencacahan sample mamakan waktu kurang dari 2 tahun, hasilnya selain disajikan berupa publikasi tingkat nasional juga disajikan publikasi tingkat propinsi.

Sumber utama data statistik kependudukan ialah sensus penduduk yang dilakukan 10 tahun sekali. Diantara dua sensus penduduk dilakukan survei

penduduk (SUPAS) yang selama ini telah dilaksanakan Supas 1976, 1985 dan terakhir 1995. Data yang di kumpulkan untuk Supas 1995 ini meliputi bidang demografi, ketenagakerjaan, dan sosial budaya.

Pada bidang demografi di himpun data yang terinci mengenai migrasi, fertilitas dan moralitas, termasuk riwayat kelahiran dan kematian dari wanita yang pernah kawin. Keterangan yang dihimpun di bidang ketenagakerjaan mencakup angkatan kerja, jam kerja , lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan sedangkan di bidang sosial budaya mencakup partisipasi sekolah, tingkat pendidikan, bahasa, dan kondisi tempat tinggal.

Secara khusus dilakukan survei urbanisai pada kota- kota besar : Medan, Jakarta, Bandung , Semarang, Yogyakarta, Ujung Pandang, dan Surabaya. Survei ini merupakan rangkaian Supas 1995 , yang mengumpulkan berbagai karakteristik berkaitan dengan kepindahan penduduk ke kota tersebut. Hasil suvei urbanisasi di dilaporkan secara terpisah pada publikasi tersendiri.

Pelaksanaan lapangan Supas 1995 berlangsung bulan September sampai Oktober 1995. Pengolahan data sebagian di lakukan di kantor statistik propinsi Sumatra Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur , Sulawesi Selatan dan kalimantan Barat. Sebagian lagi di Biro statistik demografi, dan ketenagakerjaan BPS.

1.1 Latar Belakang

Di era informasi seperti sekarang ini penggunaan alat bantu semacam komputer sangatlah diperlukan untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, seperti halnya yang sering dilakukan oleh BPS, sebagai instansi pemerintah yang berwenang dalam hal perstatistikan untuk hampir semua

bidang, terutama dalam hal pengolahan data tentang penduduk Jawa Barat baik itu data penduduk hasil sensus yang dilakukan sepuluh tahun sekali atau data penduduk hasil survei yang dilakukan diantara dua sensus.

Pengolahan data seperti diatas merupakan salah satu proses perstatistikan yang pasti dilalui, yang mana untuk menghasilkan sebuah kesimpulan hasil dari pengolahan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, BPS sebagai instansi yang berwenang dalam hal-hal semacam ini selalu menggunakan alat bantu seperti komputer untuk menyelesaikan pengolahan data-data itu, karena memang bila suatu masalah besar yang sering dihadapi oleh BPS diselesaikan dengan cara manual tentu hasilnya selain tidak memuaskan juga akan banyak kasalahan-kesalahan dan akan memakan waktu yang belum tentu singkat.

Efesiensi penyelesaian suatu masalah merupakan wujud dari kerja yang sungguh-sungguh oleh sebab itu BPS dituntut agar bekerja seefesien mungkin dengan begitu biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar serta waktunyapun tidak terlalu lama, untuk itu setidaknya BPS melengkapi diri dengan peralatan yang memadai dan para staf yang profesional, dimulai dari tingkat yang paling bawah (daerah-daerah) seharusnya sudah dilengkapi dengan peralatan yang memadai, jadi setiap akhir penghitungan data-data dapat langsung diakses dan tidak memakan waktu yang terlalu lama.

1.2 Maksud Serta Tujuan

Maksud dari penulisan laporan tugas akhir ini selain untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah juga untuk memaparkan kepada pembaca tentang seluk beluk proses serta tahap-tahap sensus

penduduk khususnya daerah Jawa Barat hingga penghitungan penduduk hasil SUPAS95 yang penulis persentasekan dalam bentuk pentabelan maupun grafik.

Sedangkan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Diploma Satu Tahun (D1) Tehnik Informatika di Sekolah Tinggi Komputer Bandung (STKB) .

1.3 Pembatasan masalah

Seperti yang telah diketahui bahwa kewenangan BPS dalam hal statistik sangatlah luas hingga hampir disemua bidang, seperti misalnya dalam dalam hal kependudukan, data-data yang tersedia di BPS sangat banyak sehingga sangat sulit bagi penulis jika semua data-data yang ada dijadikan bahan masukan dalam menyusun tugas akhir ini, maka dari itu penulis memutuskan untuk mambatasi masalah dengan hanya mengambil data-data tentang kependudukan itu khusus untuk jumlah penduduk Jawa Barat hasil Sensus 1990 dan hasil Survei 1995, yang nantinya menjadi bahan perbandingan untuk mengetahui sejauh mana pertambahan penduduk Jawa Barat.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Bagi setiap penulis tehnik pengumpulan data mungkin merupakan salah satu syarat pengambilan bahan penyusunan, dan apa serta bagaimana cara yang ditempuh oleh setiap penulis tergantung kepada kemauan si penulis itu sendiri. Dan saya sebagai penulis, dalam menulis laporan inipun mungkin menempuh jalan yang sama dengan orang lain dalam memperoleh data-data yang diperlukan, dan cara-cara yang telah saya tempuh diantaranya adalah :

- **Study Pustaka**

  Study pustaka dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperlukan, dan mungkin bagi penulis dalam penulisan ini lebih tinggi bobot study pustakanya dibanding cara-cara lain.

- **Wawancara**

  Hal ini dilakukan untuk hal-hal yang kurang dipahami oleh penulis, yaitu dengan jalan bertanya kepada petugas yang bersangkutan dan memahami tentang hal tersebut.

1.5 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara garis besar tentang pokok-pokok masalah-masalah yang dibahas dalam bab-bab tersebut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan tentang dimulainya sensus penduduk atau supas serta seluk beluknya, latar belakang masalah, maksud serta tujuan, pembatasan masalah, teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diungkapkan tentang konsep/definisi yang digunakan dalam perstatistikan serta tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan aplikasi komputer yang digunakan dalam mengolah data-data.

BAB III Pembahasan Masalah

Pada bab ini mengupas tentang seluk beluk struktur organisasi BPS secara garis besar serta peraturannya, menguraikan tentang data-data kependudukan hingga menjadi sebuah perbandingan.

BAB IV Kesimpulan Serta Saran

Pada bab ini penulis menyimpulkan tentang hasil dari pembahasan masalah secara garis besar serta memberikan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan bagi Instansi-instansi serta Lembaga yang terkait.